
Implementasi Metode Permainan dengan Mengenalkan Diri untuk Mengatasi Masalah Poor Self Concept pada Pelajaran PPKn Siswa Kelas I SDN Kebraon II Surabaya

Matlimin¹, Nur Fathonah², Ika Sari Nuridah³

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, gusliemin@gmail.com

²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, nurfathonah@unipasby.ac.id

³SDN Kebraon II Surabaya, ikasari96@gmail.com

ABSTRAK

Poor Self Concept merupakan semua yang dirasakan oleh dirinya sendiri baik dari pikiran maupun dari keyakinan dengan kata lain, *poor self concept* merupakan kurangnya kepercayaan diri dalam seseorang di lihat dari bagaimana orang tersebut berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa dari 25 siswa pada kelas 1 di SDN Kebraon II Surabaya ada 16 siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri, tidak dapat memberikan pendapat serta merasa malu untuk bersosialisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn pada Materi Unit 3 “Ayo “Memperkenalkan Diri dengan Sopan” untuk mengatasi masalah *Poor Self Concept* di siswa kelas I SDN Kebraon II Surabaya serta peningkatan percaya diri siswa melalui metode Metode Permainan di kelas I SDN Kebraon II Surabaya. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas di mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian diketahui bahwa implementasi pengenalan diri dengan metode permainan signifikan terhadap *Poor Self Concept* dengan persentase pada siklus pertama sebesar 84% dan siklus kedua sebesar 89%. Mengenalkan diri dengan metode bermain dengan penilaian membaca puisi dari, siklus 1, siklus II yaitu : dari siklus I dan II sebesar 54% dan 75%. Penurunan terjadi setelah diterapkannya Implementasi Mengenalkan Diri dengan metode Permainan “Kukenali Dirimu: dalam mengatasi masalah *Poor Self Concept* di kelas I SDN Kebraon II Surabaya.

Kata kunci: *poor self concept, pengenalan diri, metode bermain*

ABSTRACT

Poor Self Concept is everything that is felt by himself both from thoughts and from beliefs in other words, *poor self concept* is a lack of confidence in a person seen from how that person communicates and interacts with other people. Based on the results of observations the authors found that out of 25 students in grade 1 at SDN Kebraon II Surabaya there were 16 students who experienced self-doubt, were unable to give opinions and felt embarrassed to socialize. The purpose of this study was to find out the implementation of Civics learning on Unit 3 material "Let's "Introduce Yourself Politely" to overcome the *Poor Self Concept* problem in class I students at SDN Kebraon II Surabaya and to increase student confidence through the method Game Method in class I SDN Kebraon II Surabaya. The method used is classroom action research starting with planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that the implementation of self-introduction using the game method was significant to the *Poor Self Concept* with a percentage in the first cycle of 84% and 89% in the second cycle. Introduce yourself with the method of playing with the assessment of reading poetry from, cycle 1, cycle II, namely:

from cycles I and II by 54% and 75%. The decrease occurred after implementing the Implementation of Introducing Yourself with the "I Know Yourself" Game method in overcoming the problem of Poor Self Concept in class I SDN Kebraon II Surabaya.

Keywords: *poor self concept, self introduction, playing method*

* Korespondensi Author : Matlimin, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, gusliemin@mail.com
082337226959

I. PENDAHULUAN

Poor Self Concept adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan seseorang, pendapat orang lain mengenai dirinya, dan apa yang diinginkan oleh seseorang tersebut (Burns, 1993). Jalaluddin (2003) menyampaikan bahwa Poor Self Concept merupakan semua yang dirasakan oleh dirinya sendiri baik dari pikiran maupun dari keyakinan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *poor self concept* (Tim Pustaka Familia, 2010: 34-35), yaitu; 1) Faktor kemampuan. Setiap orang mempunyai potensi, oleh sebab itu seseorang harus diberikan peluang agar dapat melakukan sesuatu; 2) Faktor perasaan berarti Seseorang yang yang selalu dipupuk dengan perasaan berarti akan membentuk sikap positif pada dirinya. Sebaliknya, jika seseorang selalu mendapat perlakuan negatif dari orang lain maka akan tumbuh sikap negatif pada dirinya; 3) Faktor kebajikan. Bila seseorang telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya. Gambaran yang dapat dilihat secara fisik dari adanya perasaan Poor Self Concept dapat di lihat dari bagaimana seseorang berkomunikasi.

Komunikasi merupakan suatu perbuatan digunakan secara menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan dan maksud tertentu dengan sangat jelas, kegiatan menggunakan bahasa disebut dengan kegiatan berbicara, dalam berbicara dengan menggunakan bahasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cara mengungkapkan perasaan, penampilan". Dengan sikap yang dilakukan selama proses berbicara akan lebih memperjelas pesan yang disampaikan pada orang lain supaya orang lain dapat mempunyai maksud yang sama dengan

pembicara. Komunikasi memiliki tujuan untuk memberikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang sekiranya mudah dipahami dengan jelas disertai dengan serangkaian perbuatan lebih memperjelas informasi supaya informasi tersebut dapat dipahami dan diterima dengan jelas oleh orang lain tanpa mengubah makna informasi. Kemampuan berbicara pada siswa itu sangat penting karena dengan berbicara siswa mampu mengomunikasikan secara lisan dengan mudah apa yang ada didalam pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti apa yang diinginkannya, selain itu siswa juga dapat bergaul dengan sangat mudah dan bersosialisasi dengan temannya. Jika kemampuan berbicara siswa kurang maka akan berdampak pada siswa tersebut, dampaknya adalah siswa merasa sangat kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada temannya, merasa dirinya tidak pantas dalam berpendapat, serta tidak dapat mengeluarkan keinginannya kepada orang lain. Kemampuan berkomunikasi dimiliki oleh semua manusia sedari balita hingga bertambahnya usia. Tingkatan SD di mulai dari kelas 1 seharusnya memiliki kemampuan mengenai cara berkomunikasi dan memberikan pendapat serta mengeluarkan emosionalnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa dari 25 siswa pada kelas 1 di SDN Kebraon II Surabaya ada 16 siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri, tidak dapat memberikan pendapat serta merasa sangat pemalu. Mereka cenderung tidak percaya diri bahkan lebih menutup diri dan belum bisa berkomunikasi dengan baik ke sesama teman maupun dengan pengajar. Ketidakmampuan mengekspresikan emosional atau yang dirasakan

tersebut memberi keterbatasan sosial maupun secara intelektual.

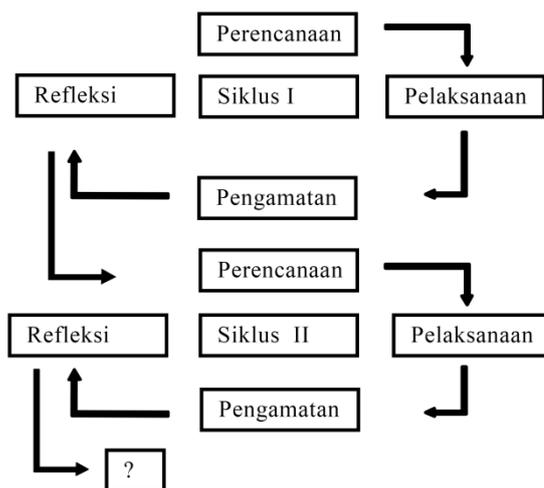
Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan metode pendekatan yang disesuaikan dengan usia siswa SD Kelas 1, dimana pada usia tersebut siswa sangat suka dengan permainan sehingga metode permainan atau metode *game* dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi *Poor Self Concept*.

Berdasarkan temuan-temuan masalah pembelajaran ketidakpercayaan siswa di atas maka penulis melakukan tindakan perbaikan pembelajaran PPKN pada Materi “Ayo Memperkenalkan Diri dengan Sopan” melalui penulisan tindakan kelas (PTK). Pemilihan situasi bermain siswa diharapkan mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap objek-objek dan memiliki keterampilan khusus dalam mengamati dan memperoleh materi, serta agar siswa mendapat makna spiritual yang disimbolkan materi dan kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan demikian, bermain dalam kaitannya dengan pendidikan ialah sebagai wahana pembelajaran dalam bentuk permainan sesuatu yang bermakna dalam menggambarkan pesan, suasana, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang bernilai bagi siswa dalam membuahakan pengalaman belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn pada Materi Unit 3 “Ayo “Memperkenalkan Diri dengan Sopan” untuk mengatasi masalah *Poor Self Concept* di siswa kelas I SDN Kebraon II Suarabaya serta peningkatan percaya diri siswa melalui metode Metode Permianan di kelas I SDN Kebraon II Suarabaya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus teknik pengumpulan data bersifat kuantitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi karena proses penelitian lebih bersifat seni atau

tidak berpola, dan disebut *metode interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Disebut juga dengan penelitian sebab akibat merupakan salah satu ide berpikir ilmiah untuk menyusun suatu riset metodologi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. 1 Prosedur PTK

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran PPKn pada Materi Unit 3 “Ayo “Memperkenalkan Diri dengan Sopan” untuk mengatasi masalah *Poor Self Concept* di siswa kelas I SDN Kebraon II Suarabaya

Penulis dalam melakukan penerapan model penelitian Kemmis dan Taggart dengan membagi siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) dengan uraian sebagai berikut:

- a. Siklus I
 - i. Perencanaan

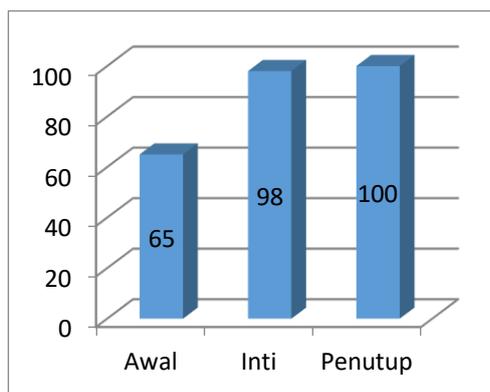
Kegiatan pembelajaran pada siklus ini berlangsung selama 2 x 35 menit di 2 pertemuan. Perencanaan yang dilakukan berupa menyiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rubrik penilaian membaca puisi, Lembar keterlaksanaan pembelajaran, angket) dan instrument penelitian.

- ii. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan pokok bahasan Unit 3 Ayo Memperkenalkan diri dengan Sopan

iii. Pengamatan

Berdasarkan lembar keterlaksanaan pembelajaran tentang aktifitas guru pada siklus I diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran. Namun masih ada beberapa aspek pembelajaran yang belum dilaksanakan secara optimal seperti guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Berikut grafik hasil pengamatan:



Gambar 1.2 Pengamatan pada siklus I
Sumber: Data Primer

iv. Refleksi

Evaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus 1. Hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I Implementasi metode bermain Kenali diri pada materi Unit III Ayo Mengenal Diri dengan Sopan dalam mengatasi masalah *Poor Self Concept* telah menampakkan hasil yang cukup baik. Namun dalam kegiatan pembelajaran masih banyak hambatan yang dialami oleh guru dan siswa di antaranya:

- 1) Bertepatan dengan pondok romadhan sehingga menyebabkan suasana dikelas kurang kondusif;
- 2) Bertepatan dengan rekapan nilai akhir siswa sehingga menyebabkan wali kelas tidak berkenan mengajar sehingga peneliti sendiri yang mengajar.

Berikut ini hasil refleksi observer bersama peneliti.

No	Hasil Refleksi	Saran
1	Penerapan waktu yang kurang tepat	Materi yang diajarkan terlalu lama, jadi lebih dipersingkat lagi
2	Metode mengajar	Gunakan metode yang menarik supaya siswa tidak mudah bosan
3	Tidak memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran	Dengan memberikan kesimpulan siswa yang tidak memiliki buku sumber atau siswa yang lambat belajar dapat mempelajarinya kembali

Tabel 1.1 Refleksi pada siklus pertama

Sumber: Data Primer

Hasil penilaian memperkenalkan diri dengan teks bacaan pada siklus pertama

Tabel 1.2 Hasil penilaian siklus pertama

No	Rata-Rata
1	50
2	43
3	62
4	50
5	50
6	68
7	40
8	38
9	45
10	50
11	50
12	45
13	43
14	50
15	55
16	40

Sumber: Data Primer

b. Siklus II

i. Tahap perencanaan tindakan

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung selama 4 x 35 menit atau 2 kali pertemuan dengan persiapan berupa perangkat pembelajaran (Perangkat pembelajaran yang disiapkan di antaranya Modul Aja atau

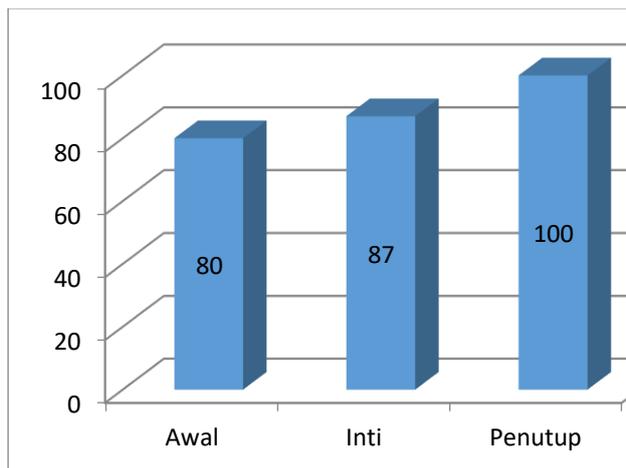
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rubrik penilaian membaca puisi, Lembar keterlaksanaan pembelajaran, angket) dan instrumen penelitian.

ii. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan pokok bahasan Unit III Ayo Memperkenalkan Diri dengan Sopan.

iii. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar keterlaksanaan pembelajaran untuk guru dan rubrik penilaian membaca puisi untuk siswa yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Dari hasil lembar keterlaksanaan pembelajaran tentang aktifitas guru pada siklus II diperoleh data bahwa guru telah melaksiswaan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran. Namun masih ada beberapa aspek pembelajaran yang belum dilakssiswaan secara optimal seperti guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Lebih jelasnya dapat di lihat pada graffik di bawah ini:



Gambar 1. 3 Pengamatan siklus pertama (Sumber: Data primer)

Berdasarkan lembar kegiatan observasi pada siklus kedua tentang kegiatan guru tidak jauh berbeda dengan siklus pertama hal ini diperoleh data bahwa guru telah melakssiswaan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran namun masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan secara optimal seperti pada kegiatan inti mengalami penurunan dibandingkan siklus pertama, hal ini terjadi

karena pada saat melakukan penelitian sekolah melakuka rekapan penilaian akhir sehingga peneliti sulit mengkondisikan kelas.

iv. Refleksi

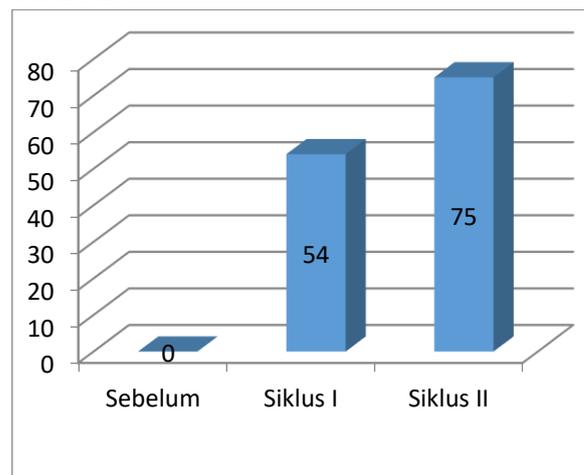
Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 3 Hasil penilaian membaca puisi pada siklus kedua

No	Rata-Rata
1	75
2	56
3	81,5
4	81
5	72
6	95

(Sumber : Data Primer)

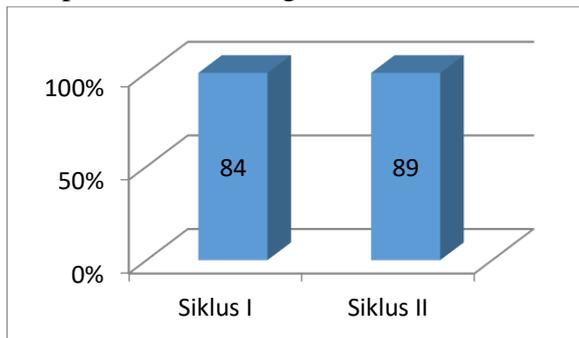
Siklus II siswa mengalami peningkatan, hal ini tidak jauh berbeda dari siklus pertama, karena pada saat siswa memperknalkan diri siswa sudah dapat menunjukkan ekspresi dengan sangat baik, serta suaranya sudah mulai lantang, hal ini dibuktikan dengan rubrik penilaian memperkenalkan diri yang dinilai oleh dua observer .



Gambar 1. 4 Grafik memperkenalkan diri pada siklus kedua (Sumber : Data Primer)

1.1 Pelaksanaan Pembelajaran Ayo mengenalkan diri dalam mengatasi masalah *Poor Self Concept*

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

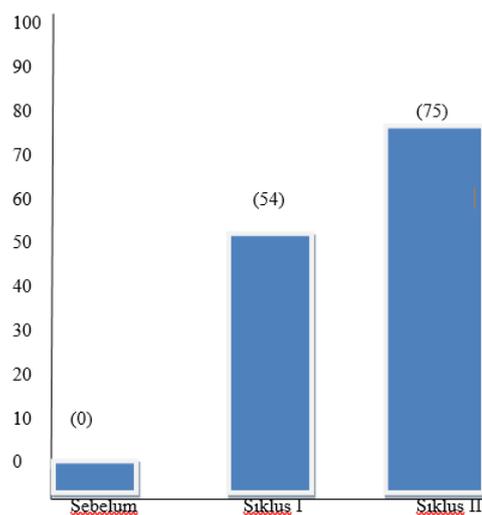


Gambar 1. 5 Grafik perbedaan hasil siklus pertama dan siklus kedua

Dari hasil pembahasan pada lembar kegiatan observasi pada siklus pertama dan kedua tentang kegiatan keterlaksanaan pembelajaran. Sugihartono (2007:80) Mengatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran lebih mengarah kepada proses dan merupakan suatu hasil. pada lembar kegiatan observasi pada siklus pertama dan kedua diketahui bahwa guru telah melakssiswaa pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran namun masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan secara optimal seperti pada kegiatan awal memperoleh nilai 65 karena pada saat penelitian berketepatan dengan pondok romadhan sehingga suasana kelas kurang kondusif serta waktu yang sangat sebentar sehingga menyebabkan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada siklus kedua kegiatan inti mengalami penurunan dibandingkan siklus pertama hal ini terjadi karena pada saat melakukan penelitian sekolah melakukan rekapan penilaian akhir sehingga peneliti sulit mengkondisikan kelas.

2. Peningkatan percaya diri siswa melalui Implementasi Mengenalkan Diri dengan metode bermain

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan, maka diperoleh data mengenai peningkatan kepercayaan diri siswa dengan metode bermain sebagai berikut:



Gambar 1. 6 Peningkatan kepercayaan diri pada siswa

Hasil pembahasan pada siklus pertama dan kedua siswa mengalami penurunan, hal ini dibuktikan pada saat siswa memperkenalkan diri Mulsandi (1989:12) siswa sudah dapat menunjukkan ekspresi dengan sangat baik, serta suaranya sudah mulai lantang, hal ini dibuktikan dengan rubrik penilaian memperkenalkan diri yang di nilai oleh dua observer.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan impementasi perkenalan diri dengan metode permaian dianggap berhasil dalam mengatasi masalah *Poor Self Concept*. Hal ini dibuktikan dengan lembar kegiatan penelitian yang dinilai oleh dua observer hal ini dapat dilihat dari persentase dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 84% dan siklus ke II sebesar 89%.

Implementasi Mengenalkan Diri dengan metode Bermain dalam mengatasi masalah *Poor Self Concept* dapat mengatasi masalah yang terjadi pada kelas I di SDN Kebraon II Suarabaya yaitu *Poor Self Concept*. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya masalah tersebut melalui rubrik penilaian membaca puisi dari, siklus 1, siklus II yaitu : dari sikus siklus I dan II sebesar 54% dan 75%. Penurunan terjadi setelah diterapkannya Implementasi Mengenalkan Diri dengan metode Permianan “Kukenali Dirimu: dalam mengatasi masalah

Poor Self Concept di kelas I SDN Kebraon II Surabaya. Selain itu setelah peneliti menerapkan pembelajaran metode permainan ini, siswa jadi lebih percaya diri lagi saat kegiatan belajar mengajar, siswa jadi lebih peraya diri saat mengeluarkan pendapatnya, serta merasa dirinya tidak pemalu lagi, hal ini dikarenakan pada saat siswa yang khususnya memilik masalah *Poor Self Concept* saat membaca puisi dilatih untuk membaca dengan suara yang sangat lantang dan mengeluarkan ekspresinya. Hal itu dilakukan untuk melatih kepercayaan diri siswa supaya masaah yang dimiliki siswa (*Poor Self Conept*) dapat menurun secara perlahan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak lembaga pendidikan tempat saya belajar Univeristas PGRI Adi Buana Surabaya dan tempat saya melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SDN Kebraon II Surabaya serta para dosen pembimbing dan guru pamong yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Khairunnisa. (2020). *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Medan T.A. 2019/2020*. Undergraduate thesis, UNIMED.
- Mulya Gumilar, Anggi Setia Lengkana. (2020). *Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani: Competitor, Vol. 12, No. 2*.
- Dettiany Pritama, (2015). *Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih: Basic Education, Vol. IV No. 12*. Diakses 20 Mei 2023, dari Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chairunnisa Connie, Istaryatiningtias, Ihsana El Khuluqo. (2020). *Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas: Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), Vol. 3, No. 1*. Diakses 20 Mei 2023, dari Universitas Indraprasta PGRI.
- Beta Pancana. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran: Cokroaminoto Journal of Primary Education, Vol.2, No.2*. Diakses 20 Mei 2023, dari Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Suhaylide Irna Siskatri. (2020). *Metode Bermain Peran dalam Penerapan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar: Collase (Creative of Learning Students Elementary Education), Vol.3, No.2*. Diakses 20 Mei 2023, dari IKIP Siliwangi.
- Tambunan Pandapotan. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar; Jurnal Curere, Vol.7, No.1*. Diakses 21 Mei 2023, dari Universitas Quality.
- Supratman, Lucky Pujasari & Adi Bayu Mahadian. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Hanif & Achmad Muhibin. (2020). *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Perubahan Perilaku Siswa Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi (Studi Kasus di SD Islam Diponegoro Surakarta)*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020). Diakses dari <https://eprints.ums.ac.id/86955/>
- Susilo, Herawati., Husnul, Chotimah., dan Yuyun Dwitasari. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.